

BAB I

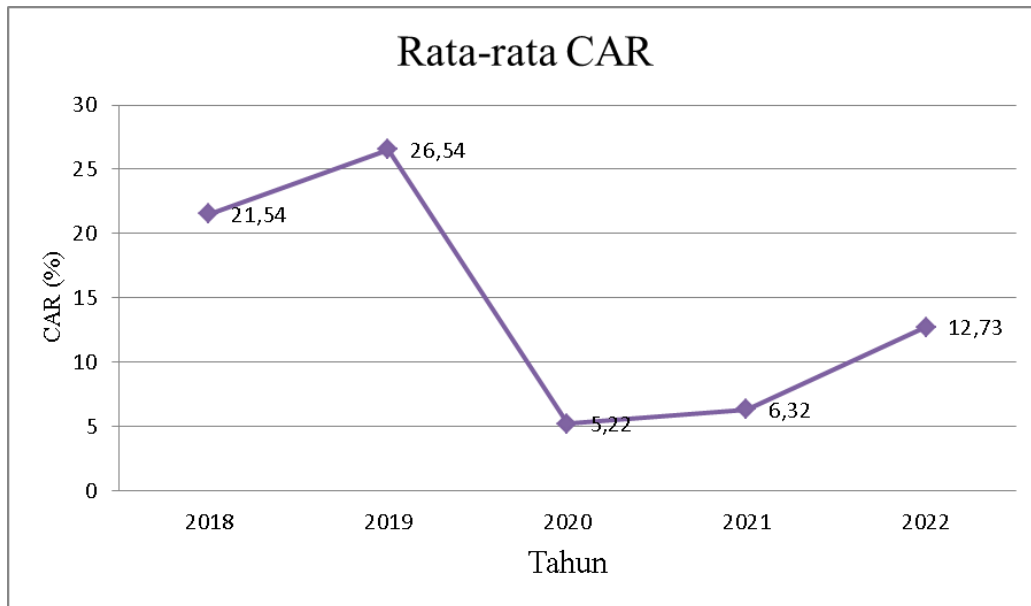
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan merupakan salah satu bidang usaha unggulan di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Dipilihnya sektor perbankan karena performance dan tingkat kesehatan perusahaan perbankan di Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2019 terus membaik, dan menjadi salah satu yang terbaik di kawasan Asia (Suputra, 2021). Prestasi gemilang perusahaan perbankan di Indonesia mengalami penurunan *signifikan* setelah terjadi pandemi Covid 19. Dimasa pandemi bank mengalami kesulitan dalam mengelola kepatuhan nasabah untuk taat membayarkan kewajiban. Kecilnya aktifitas usaha masyarakat dimasa pandemi mendorong bank juga kesulitan untuk menjaga stabilitas rasio kecukupan modal yang mereka miliki.

Hingga saat ini sektor perbankan termasuk sektor yang memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional, selain itu sektor tersebut juga terus mengalami perkembangan, namun saat terjadi pandemi Covid 19 di akhir tahun 2019 telah merusak kinerja perusahaan perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia. Menurunnya kinerja perusahaan perbankan konvensional terlihat dari penurunan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*). Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari *fact book reporting* tahun 2022 posisi perkembangan rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank konvensional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia terlihat pada Gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1.1
Rata-rata Rasio Kecukupan Modal Perusahaan Perbankan Konvensional yang Go Public di BEI Tahun 2018 – 2022 (Dalam %)



Sumber: Fact-book-Reporting IDX (diolah,2023)

Pada Gambar 1 terlihat bahwa di tahun 2020 sampai dengan 2021 rata rata nilai kecukupan modal (CAR) perusahaan perbankan konvensional mengalami penurunan sangat signifikan yaitu dari 26.54% di tahun 2019 menurun menjadi 5.22%, sedangkan nilai kecukupan modal rata-rata perusahaan perbankan konvensional yang *go public* sedikit menguat sebesar 6.32%. Rata rata nilai CAR yang dimiliki perusahaan perbankan konvensional yang *go public* di tahun 2020 dan 2021 di bawah standar Bank Indonesia yaitu 8%. Fenomena yang terjadi jika dibiarkan tentu akan mempengaruhi eksistensi masing masing bank konvensional, sehingga penting bagi peneliti untuk mencoba mengamati sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia.

Dimasa pandemi begitu banyak nasabah yang menarik uang yang mereka miliki di berbagai bank konvensional di seluruh Indonesia, akibatnya kas yang dimiliki bank mengalami penurunan signifikan, hal tersebut diperparah lesunya aktifitas pemberian kredit yang dilakukan bank termasuk realisasi pembayaran yang rendah di masa pandemi. Akibatnya banyak bank konvensional yang telah melakukan IPO mengalami penurunan rasio kecupan modal (CAR). Penurunan tersebut cukup signifikan dan bahkan terdapat sejumlah bank yang memiliki CAR dibawah nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Fenomena tersebut teridentifikasi pada sejumlah bank konvensional yang terlihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Rasio Kecukupan Modal (CAR) Beberapa Bank
Konvensional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022

No.	Nama Bank	<i>Capital Adequacy Ratio(%)</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bank Agris Tbk	4.20	3.41	3.21	6.34	4.12
2	PT Bank Bukopin Indonesia Tbk	11.23	10.52	13.41	14.31	5.33
3	PT Bank Victoria Indonesia Tbk	6.31	6.31	5.43	7.42	4.21
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.43	7.43	5.32	14.72	5.37
5	PT Bank MNC Indonesia Tbk	23.43	14.53	16.43	5.21	4.42
6	PT Yudha Bhakti Tbk	6.54	19.54	12.45	5.43	3.43
7	PT Bank DKI Tbk	7.5	11.54	14.35	6.43	4.32
8	PT Bank Jabar Tbk	8.43	8.43	9.32	4.32	3.43
9	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	14.53	11.54	14.21	11.43	4.32

Sumber: Fact-book-Reporting IDX 2023

Pada Tabel 1.1 terlihat kondisi rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh sejumlah bank konvensional yang telah melakukan IPO jauh dibawah batas minimum menurut ketentuan bank sentral (8%). Kondisi tersebut mengisyaratkan kondisi bank yang kurang sehat, dan rentan mengalami *financial distress* bahkan kebangkrutan. Fenomena rendahnya nilai rasio kecukupan modal yang terjadi pada sejumlah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diyakini

akan merusak image bank dalam penilaian *stakeholders* khususnya investor, jika terus dibiarkan tentu situasi tersebut akan semakin mendorong bank-bank yang bermasalah mengalami masalah keuangan serius. Oleh sebab itu penting bagi peneliti untuk mencoba mengamati sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi perubahan rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan perbankan konvensional yang aktif memperdagangkan sekuritasnya di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Dhendawidjaya (2014) rasio kecukupan modal (CAR) merupakan modal dasar utama yang harus dimiliki oleh bank untuk mencegah bank mengalami likuidasi. Menurut Bank Indonesia sebuah bank yang sehat minimal harus memiliki posisi $CAR \geq 8\%$, sebaiknya 200% diatas standar minimum. Setiap bank akan selalu berusaha menjaga kecukupan modal yang dimilikinya.

Menurut Azizah dan Taswan (2019) perubahan kecukupan modal sebuah bank tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor diantaranya adalah risiko kredit, posisi likuiditas bank, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Setiawan dan Susy, (2021) menyatakan perubahan rasio kecukupan modal sebuah bank dapat dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Masing masing variabel dapat mempengaruhi perubahan kenaikan atau pun penurunan rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh sebuah bank.

Havid dan Rena (2021) menyatakan ketika sebuah bank tidak mampu mengendalikan penyaluran kredit kepada nasabah, atau penyaluran tidak dilakukan berdasarkan prinsip 6C, maka nilai NPL akan meningkat, seiring

dengan banyaknya jumlah kredit yang tidak tertagih, keadaan tersebut akan cenderung menurunkan nilai kecukupan modal yang dimiliki oleh sebuah bank. Hal yang sama dinyatakan oleh Usman dan Lestari (2019) yang menemukan *non performance loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal sebuah bank. Hasil yang berbeda diperoleh oleh Yunita dan Sri Artini (2019) yang menyatakan perubahan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal sebuah bank.

Keberhasilan sebuah bank untuk menjaga posisi kecukupan modal yang dimilikinya juga tidak terlepas dari pengelola posisi likuiditas yang dimiliki oleh bank. Salah satu pengukuran likuiditas yang digunakan adalah *loan to deposit ratio* (LDR). Semakin tinggi posisi LDR menunjukkan semakin tinggi posisi likuiditas bank, dan hal tersebut juga sejalan dengan meningkatnya rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Hasil penelitian Rianto dan Salim, (2020) menyatakan ketika posisi likuiditas bank terlalu tinggi akan mendorong menurunnya kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Selanjutnya hasil penelitian Setiawan dan Susy, (2021) menemukan likuiditas bank yang diukur dengan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal yang dimiliki perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Brigham dan Houston (2017) menyatakan meningkatnya kecukupan modal sebuah bank tidak terlepas dari kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Ketika laba yang dihasilkan mendapatkan kelebihan, maka kelebihan tersebut akan dapat digunakan bank untuk memperkuat posisi kecukupan modal yang dimiliki bank. Hasil penelitian Setiawan dan Susy, (2021) menemukan bahwa

profitabilitas berpengaruh positif terhadap kecukupan modal yang dimiliki sebuah bank. Hasil yang konsisten juga diperoleh Azizah dan Taswan (2019) menemukan profitabilitas perusahaan yang menguat akan sejalan dengan semakin menguatnya kecukupan modal yang dimiliki oleh bank.

Meningkatnya skala atau ukuran sebuah bank juga dapat mengindikasikan telah semakin kuatnya posisi rasio kecukupan modal sebuah bank (Sartono, 2016). Hal yang sama dijelaskan dari hasil penelitian Azizah dan Taswan (2019) yang menemukan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *total assets* berpengaruh positif terhadap posisi kecukupan modal bank konvensional di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya Havid dan Rena (2021) menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal yang dimiliki sebuah bank.

Sesuai dengan uraian teori dan sejumlah pertentangan hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk mengajukan sebuah replikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Azizah dan Taswan (2019). Hal yang membedakan antara penelitian ini dengan sebelumnya hanyalah waktu dan karakteristik perusahaan perbankan yang akan digunakan sebagai sampel. Penelitian ini bersifat empiris yang berjudul lengkap **Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecukupan Modal Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Go public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian fenomena dan latar belakang penelitian, maka diajukan sejumlah permasalahan yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh risiko kredit terhadap rasio kecukupan modal perusahaan perbankan konvensional yang *go public* di BEI tahun 2018 - 2022?
2. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap rasio kecukupan modal perusahaan perbankan konvensional yang *go public* di BEI tahun 2018 - 2022?
3. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap rasio kecukupan modal perusahaan perbankan konvensional yang *go public* di BEI tahun 2018 - 2022?
4. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap rasio kecukupan modal perusahaan perbankan konvensional yang *go public* di BEI tahun 2018 - 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Membuktikan dan menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap rasio kecukupan modal perusahaan perbankan konvensional yang *go public* di BEI tahun 2018 - 2022.

2. Membuktikan dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap rasio kecukupan modal perusahaan perbankan konvensional yang *go public* di BEI tahun 2018 - 2022.
3. Membuktikan dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap rasio kecukupan modal perusahaan perbankan konvensional yang *go public* di BEI tahun 2018 - 2022.
4. Membuktikan dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap rasio kecukupan modal perusahaan perbankan konvensional yang *go public* di BEI tahun 2018 - 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berpedoman kepada perumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Praktisi

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pimpinan bank atau pihak pihak terkait tentang bagaimana mengelola optimalisasi rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank, dengan berpedoman pada pengelolaan yang ketat pada NPL, menjaga posisi likuiditas, profitabilitas dan ukuran kekayaan yang dimiliki oleh bank.

2. Akademisi

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti dimasa mendatang yang juga tertarik untuk mengangkat permasalahan yang sama, khususnya penelitian yang meneliti tentang perubahan rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh sebuah bank.